

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN RENTABILITAS TERHADAP PENDAPATAN MARGIN MURABAHAH BANK SYARIAH (Studi Kasus pada PT. Bank Mega Syariah Periode 2005-2012)

Achmad Nurdany (09313068)
Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi

This research is aimed to examine the affect of financial profitability ratios to ward *murabahah* margin revenue especially in PT. Bank Mega Syariah during 2005-2012. Financial profitability ratios consist of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Core Operational Margin (NCOM), and Operational Efficiency Ratio (OER).

The data analysis technique uses multiple linier regression with the method of Ordinary Least Square (OLS). The hipotesys testing in this research uses t-test for individual parameter and F-test for collective parameter with the significance level 5%. In addition, to meet the assumptions of OLS in performing multiple linear regression, also included normality test, autocorrelation test, heteroskedasticity test, and multikolinearity test.

The results show that simultanously, financial profitability ratio significantly affect the *murabahah* margin revenue, but individually the Operational Efficiency Ratio (OER) does not make any affection. Overall, the regression model is good enough, because the predictive ability of financial profitability ratios toward *murabahah* margin revenue is 70%, and 30% are affected by some factors that are not included in this model of research.

Keywords: *financial profitability ratio, murabahah margin revenue, islamic banking, ordinary least square*

LATAR BELAKANG

Penetapan margin pada bank syariah diakui ataupun tidak sebenarnya masih mengikuti pangsa pasar, yaitu mengikuti suku bunga dan inflasi, suku bunga dan inflasi inilah yang menjadi *benchmark*-nya bank syariah saat ini. (Rahmawaty, 2007). Hal ini dikarenakan perbankan syariah belum mempunyai

acuan tersendiri untuk dijadikan sebagai pedoman penentuan tingkat margin, dengan kata lain masih mengikuti perbankan konvensional.

Penetapan besaran margin ini yang kemudian akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah. Pendapatan margin murabahah adalah pendapatan yang berasal dari

produk-produk perbankan syariah yang menggunakan akad *murabahah*. Dikarenakan akad *murabahah* merupakan akan yang paling mendominasi, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa banyak sedikitnya transaksi masyarakat yang dilakukan dengan bank bisa diwakili dengan hanya melihat besar-kecilnya pendapatan margin *murabahah*.

Penelitian ini akan menguji lebih lanjut mengenai faktor-faktor independen yaitu rasio-rasio keuangan terutama yang menggambarkan rentabilitas perbankan dalam penyaluran dan penghimpunan dana, dan pendapatan margin *murabahah* sebagai variabel dependennya. Rasio keuangan yang dimaksud adalah rasio keuangan yang menunjukkan rentabilitas kinerja perbankan diantaranya ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), NCOM (*Net Core Operational Margin*) atau yang lebih dikenal sebagai *Net Interest Margin* dan OER (*Operational Efficiency Ratio*).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa rumusan masalah penelitian diantaranya adalah:

1. Bagaimana pengaruh secara individu rasio-rasio keuangan rentabilitas terhadap Pendapatan Margin *Murabahah* pada PT. Bank Mega syariah?
2. Bagaimana pengaruh secara simultan rasio-rasio keuangan rentabilitas terhadap Pendapatan

Margin *Murabahah* pada PT. Bank Mega syariah?

3. Dari beberapa variabel yang diteliti, variabel apakah yang mempunyai pengaruh paling kuat terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*?

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bank Syariah dan Laporan Keuangan Bank Syariah

Bank syariah merupakan sebuah lembaga yang dalam menjalankan usaha pokoknya terdiri dari penghimpunan dan penyaluran dana serta berbagai lalu lintas pembayaran lain yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah (Sudarsono, 2007). Sedangkan yang dimaksud dengan sesuai prinsip syariah adalah sesuai dengan ajaran Rosulullah SAW dalam *bermuam-mallah*, diantaranya adalah terbebas dari konsep *riba*, *ghoror*, *maisir*, penipuan, perjudian, dan juga bukan termasuk perdagangan barang haram serta bentuk perbuatan lain yang tidak diperkenankan oleh syariah Islam.

Bank syariah juga merupakan bagian dari entitas syariah yang mempunyai fungsi sebagai lembaga perantara (*intermediary*) keuangan, yaitu antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana, keduanya akan lebih mudah jika dipertemukan dalam satu lembaga keuangan, salah satunya adalah bank syariah (Muhammad, 2009).

Seperti halnya bank-bank umum di

Indonesia, untuk menunjukkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan, serta sebagai bentuk tanggung jawab kepada berbagai pihak selama menjalankan usaha selama periode tertentu, maka bank syariah juga menerbitkan laporan keuangan dalam satu periode tertentu. Penyajian laporan keuangan telah diatur dalam PSAK No. 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah. Dalam laporan keuangan tersebut terdapat pos yang menyajikan rasio-rasio keuangan perbankan, salah satunya rasio keuangan rentabilitas.

B. Rasio Keuangan Rentabilitas

Rentabilitas adalah hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang digambarkan dengan presentase dari besarnya investasi. Rasio rentabilitas merupakan rasio keuangan yang bertujuan untuk mengukur dan memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Penilaian terhadap rentabilitas bank dilakukan untuk mengukur kemampuan rentabilitas dalam mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Rentabilitas (*Earnings*), pada perusahaan non-keuangan dapat disamakan dengan profitabilitas, yaitu bertujuan untuk mengukur efisiensi profit/pendapatan (Rivai, 2007).

Pengukuran rasio rentabilitas dapat dilakukan dengan penilaian terhadap komponen-komponen berikut:

1. *Return on Asset* (ROA)

Merupakan rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan to-

tal aset yang dimiliki oleh bank syariah. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Rivai, 2007).

2. *Return on Equity* (ROE)

Merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih, dengan penggunaan modal yang ada.

3. *Net Core Operational Margin* (NCOM)

Rasio ini sangat erat kaitannya dengan pendapatan margin *mura-bahah* pada bank syariah, dimana apabila rasio NCOM memiliki nilai yang baik/cukup besar hal tersebut berarti bank mampu menghasilkan pendapatan bunga bersih yang besar sehingga dapat meng-cover kerugian-kerugian pinjaman dan sekuritas serta pajak untuk dijadikan sebagai profit.

4. *Operational Efficiency Ratio* (OER)

Rasio OER sama dengan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan beban operasional, menunjukkan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien. Semakin kecil rasio OER menunjukkan kinerja bank semakin baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya yang lebih tinggi.

C. Pendapatan Margin *Murabahah*

Margin (keuntungan) dalam *murabahah* adalah sejumlah uang yang dibayarkan sebagai keuntungan bank atas terjadinya jual beli dengan nasabah, dimana uang tersebut harus dibayarkan oleh penerima pembiayaan (yaitu nasabah) kepada bank sesuai dengan jadwal pembayaran yang telah disepakati bersama.

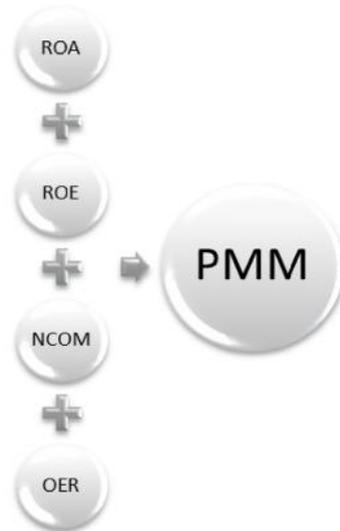
Sedangkan pendapatan margin *murabahah* adalah salah satu pos yang ada dalam laporan keuangan bank syariah yang menggambarkan jumlah perolehan margin dari keseluruhan transaksi *murabahah* pada satu periode tertentu (Rivai, 2007).

Pos pendapatan margin *murabahah* masuk pada laporan laba rugi dengan sub-pos pendapatan dari penyaluran dana. Pendapatan margin *murabahah* merealisasikan besar kecilnya dana yang disalurkan kepada masyarakat melalui transaksi *murabahah*.

Besar kecilnya pendapatan margin *murabahah* juga bisa menggambarkan kuat dan lemahnya keinginan masyarakat untuk melakukan transaksi dengan bank syariah, semakin tinggi pendapatan margin *murabahah* semakin banyak transaksi yang dilakukan, dan menunjukkan semakin kuat keinginan masyarakat untuk bertransaksi dengan bank syariah. Kesimpulan diatas bisa diperoleh mengingat transaksi dari akad *murabahah* merupakan transaksi yang paling dominan pada sebagian besar bank syariah di Indonesia.

D. Kerangka Teoritik

Gambar disamping menjelaskan tentang pengaruh rasio keuangan rentabilitas perbankan yang terdiri dari ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), NCOM (*Net Core Operational Margin*) atau yang lebih dikenal sebagai *Net Interest Margin* dan OER (*Operational Efficiency Ratio*) sebagai variabel independen pada penelitian terhadap Pendapatan Margin *Murabahah* sebagai variabel dependennya.



METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini, berdasarkan atas teknik yang digunakan, termasuk dalam kategori penelitian dengan menggunakan metode model ekonometrik (modelling econometrics). Model ekonometrik adalah kumpulan persamaan

yang menghubungkan variabel-variabel ekonomi yang saling berhubungan dan diduga mempengaruhi. Disamping itu, dinamakan model ekonometrik karena penelitian ini juga bermanfaat untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel satu terhadap variabel yang lainnya (Supranto, 2003).

Penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data yang berupa angka, berorientasi untuk melihat hubungan antar variabel yang diteliti, menguji teori, dan mencari generalisasi yang bernilai prediktif (Idrus, 2009).

B. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder, berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT. Bank Mega Syariah dalam kurun waktu triwulan-an. Data tersebut diperoleh dari website PT. Bank Mega Syariah (www.bsmi.co.id).

C. Hipotesis Penelitian

H 1 : ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMM

Besar kecilnya rasio *Return on Asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan margin *murabahah*. Semakin besar ROA pada suatu periode akan menyebabkan keinginan masyarakat melakukan transaksi meningkat, dan pendapatan margin *murabahah* pada periode berikutnya juga meningkat.

H 2 : ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMM

Return on Equity merupakan cerminan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih, besar kecilnya ROE suatu periode dapat mempengaruhi banyak sedikitnya transaksi bank syariah pada periode selanjutnya. *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap pendapatan margin *murabahah*, jadi apabila ROE semakin besar maka pendapatan margin *murabahah* yang diterima oleh bank juga akan menjadi semakin besar, begitu juga sebaliknya.

H 3 : NCOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMM

Net Core Operational Margin atau *Net Interest Margin* merupakan preferensi kemampuan aset pendapatan pada bank dalam menghasilkan pendapatan dari margin. NCOM berpengaruh positif terhadap pendapatan margin *murabahah*, semakin besar rasio NCOM semakin besar pula pendapatan margin *murabahah* yang diterima oleh bank.

H 4 : OER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PMM

Operational Efficiency Ratio (OER) merupakan preferensi kemampuan dalam melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien, dibandingkan dari biaya operasional dan pendapatan operasionalnya. Semakin kecil rasio OER, mengindikasikan bank semakin baik.

D. Teknik dan Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan metode pangkat kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) dimana inti dari metode tersebut adalah untuk mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan kuadrat dari jumlah kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut (Kuncoro,2007).

Model analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X1 + \beta_2X2 + \beta_3X3 + \beta_4X4 + e$$

Penjelasannya adalah Y mewakili variabel PMM, sedangkan X1-X5 masing-masing adalah variabel independen yang terdiri dari ROA, ROE, NCOM, dan OER.

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini melalui dua tahap, diantaranya:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memperoleh hasil regresi yang baik dan efisien, yang sesuai dengan kriteria BLUE. Dalam uji asumsi klasik ini terdiri dari beberapa proses, diantaranya adalah:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Metode yang akan digunakan untuk uji normalitas pada penelitian

ini adalah *Kolmogorov-Smirnov* (winarno, 2007).

b) Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi apakah pada data penelitian ini terdapat autokorelasi atau tidak. Metode yang akan digunakan untuk uji autokorelasi pada penelitian ini adalah uji *Durbin-Watson*.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model yang diamati memiliki varian yang konstan atau tidak. Metode yang akan digunakan untuk uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah uji *Park*.

d) Uji Multikolinieritas

Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas, penulis menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* sebagai pedoman pengambilan keputusan.

2. Penilaian *Goodness of Fit* (Uji Hipotesis)

a) Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R²* dapat digunakan untuk mengukur seberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b) Uji Statistik t

Uji Statistik t dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependennya.

c) Uji Statistik F

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variable independen secara serempak (bersama-sama) berpengaruh terhadap variable dependen-nya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi sesuai dengan dengan asumsi OLS, diantaranya adalah data harus berdistribusi normal, tidak ada korelasi antar variabe independen, antar variabel independen tidak memiliki hubungan linier, dan bersifat homoskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
	N	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000153
	Std. Deviation	3.58056799E10
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.074
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.428
Asymp. Sig. (2-tailed)		.993

Sumber : Data Diolah

Dari hasil uji tersebut, nilai K-S adalah 0,428 dan Signifikansi Asymp tercatat sebesar 0,993 lebih besar dari pada α (0,05), berarti tidak signifikan secara statistik maka H_0 diterima, data residual berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Hasil Uji autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.888 ^b	.789	.756	3.846E10	.614

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa koefisien Durbin-Watson adalah sebesar 0,614. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi pada, yaitu apabila nilai d berada diantara -2 dan 2, maka dapat diputuskan bahwa tidak ada autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.869	6.311		8.061	.000
	ROA	-1.318	.572	-.1204	-2.305	.029
	ROE	.072	.029	.964	2.461	.021
	NCOM	-.064	.079	-.150	-.807	.427
	OER	-.016	.064	-.095	-.258	.798

Sumber : Data Diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel ROA dan ROE mempunyai probabilitas masing-masing 0,029 dan 0,021 yang lebih kecil dari 0,05 berarti kedua variabel tersebut signifikan secara statistik, maka berarti juga ada heteroskedastisitas. Sedangkan untuk variabel NCOM dan OER probabilitas masing-masing lebih besar dari pada 0,05, yang berarti kedua variabel tersebut tidak ada masalah heteroskedastisitas karena keduanya tidak signifikan secara statistik.

Untuk mengatasi gejala heteroskedastisitas tersebut, penulis mencoba alternatif dengan mengubah bentuk variabel data menjadi logaritma.

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Tranformasi Logaritma

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8.963	8.505		-.819	.420
Ln_ROA	.720	.509	.801	1.414	.169
Ln_ROE	-.449	.332	-.632	-1.354	.187
Ln_NCOM	.109	.320	.076	.341	.736
Ln_OER	1.788	1.902	.371	.940	.356

Sumber: Data Diolah

Setelah dilakukan transformasi logaritma dalam bentuk Ln, signifikansi masing-masing variabel tidak ada yang lebih kecil dari 0,05, berarti tidak ada yang signifikan, berarti juga tidak terdapat lagi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.654E10	1.628E11		-.163	.872		
ROA	-2.849E10	1.479E10	-.537	-1.932	.064	.105	9.510
ROE	1.954E9	7.495E8	.544	2.607	.015	.187	5.356
NCOM	1.547E10	2.037E9	.753	7.595	.000	.827	1.208
OER	-1.256E7	1.640E9	-.002	-.008	.994	.212	4.727

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Tolerance* dari masing masing variabel independen tidak ada yang lebih kecil dari 0,10 berarti tidak ada multikolinieritas. Begitu juga dengan nilai *VIF* dari masing-masing variabel independen tidak ada yang lebih besar dari 10, sehingga model regresi tersebut tidak ada masalah multikolinieritas.

B. Penilaian Godness of Fit (Uji Hipotesis)

Model awal terbukti tidak memenuhi asumsi OLS karena setelah dilakukan uji asumsi klasik ditemukan gejala heteroskedastisitas, perlu disembuhkan, salah satu cara penyembuhannya adalah dengan metode transformasi logaritma. Sehingga model yang digunakan adalah regresi yang sudah lolos uji heteroskedastisitas, yaitu dengan variabel-variabel yang sudah ditransformasi ke dalam bentuk logaritma (Ln). Ada 3 langkah untuk melakukan penilaian *godness of fit* diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 ^a	.747	.708	.61226

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat bahwa koefisien *Adjusted R²* adalah sebesar 0,708 hal tersebut berarti model yang digunakan sudah cukup baik. Artinya variabel ROA, ROE, NCOM, dan OER yang penulis masukkan kedalam model bisa mempengaruhi variabel PMM sebesar 70%, sedangkan 30% lainnya merupakan variabel-variabel yang sebenarnya berpengaruh terhadap PMM tetapi belum dimasukkan kedalam model.

2. Uji Statistik t

Hasil Uji Statistik t

Analisis Pengaruh Rasio Keuangan..., Achmad Nurdany

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.202	9.376		2.048	.051
Ln_ROA	-2.235	.562	-.196	-3.981	.000
Ln_ROE	2.056	.366	1.391	5.617	.000
Ln_NCOM	1.239	.353	.417	3.511	.002
Ln_OER	-.392	2.097	-.039	-.187	.853

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln(PMM)} = 19,2 - 2,2 \text{ Ln(ROA)} + 2,1 \text{ Ln(ROE)} + 1,2 \text{ Ln(NCOM)} - 0,3 \text{ Ln(OER)}$$

Penjelasan dari model regresi diatas adalah:

- o Konstanta sebesar 19,202 menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel independen bersifat konstan (tidak ada perubahan) maka variabel PMM akan naik sebesar 19,202%.
- o Koefisien variabel ROA -2,235 menggambarkan bahwa apabila terjadi kenaikan variabel ROA 1% maka PMM akan turun 2,235.
- o Koefisien variabel ROE adalah 2,056 menggambarkan bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar 1% menyebabkan kenaikan juga pada variabel PMM sebesar 2,056.
- o Koefisien variabel NCOM adalah 1,239 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan 1% akan menyebabkan kenaikan PMM sebesar 1,239.
- o Koefisien variabel OER adalah -0,392 seharusnya mempunyai arah pengaruh yang negatif terhadap variabel PMM akan tetapi terbukti secara statistik bahwa variabel

tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel PMM.

Untuk menguji apakah secara individu masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen maka perlu dilakukan uji terhadap hipotesis yang sudah penulis jelaskan sebelumnya.

Hipotesis-hipotesis tersebut adalah:

- a) H_1 : ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMM

Probabilitas variabel ROA adalah 0,000 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05 (signifikansi 5%) dapat diambil kesimpulan bahwa variabel ROA secara individu berpengaruh terhadap PMM. Akan tetapi arah pengaruhnya negatif, bisa dilihat dari koefisien ROA yang menunjukkan angka -2.235. Sehingga H_1 diterima, ROA berpengaruh terhadap PMM dan pengaruhnya adalah negatif.

- b) H_2 : ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMM

Probabilitas variabel ROE adalah 0,000 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05 (signifikansi 5%) dapat diambil kesimpulan bahwa variabel ROE secara individu berpengaruh terhadap PMM. Arah pengaruhnya positif, bisa dilihat dari koefisien ROE yang menunjukkan angka 2,056. Sehingga H_2 diterima, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMM.

c) H_3 : NCOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMM

Probabilitas variabel ROE adalah 0,002 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05 (signifikansi 5%) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel NCOM secara individu berpengaruh terhadap PMM. Arah pengaruhnya positif, bisa dilihat dari koefisien NCOM yang menunjukkan angka 1,239. Sehingga H_3 diterima, NCOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMM

d) H_4 : OER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PMM

Probabilitas variabel ROE adalah 0,853 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05 (signifikansi 5%) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel OER secara individu tidak berpengaruh terhadap PMM. Sehingga H_4 ditolak, OER tidak berpengaruh terhadap PMM.

Kesimpulan dari uji statistik t adalah bahwa secara individu variabel ROA, ROE dan NCOM berpengaruh terhadap variabel PMM. Arah pengaruh ROA negatif, ROE positif, dan NCOM positif. Sedangkan untuk variabel OER secara individu tidak berpengaruh terhadap PMM.

Diantara ketiga variabel independen yang mempunyai pengaruh terhadap PMM tersebut, variabel ROA-lah yang mempunyai pengaruh paling kuat, yaitu tercatat sebesar -2,235. Menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan paa

variabel ROA sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan PMM sebesar 2,235 poin.

3. Uji Statistik F

Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.806	4	7.201	19.211	.000 ^b
	Residual	9.746	26	.375		
	Total	38.552	30			

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari uji statistik F adalah sebesar 0,000 dan lebih kecil daripada tingkat signifikansi (0,05), artinya semua variabel independen baik ROA, ROE, NCOM maupun OER secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Pendapatan Margin *Murabahah*.

Dengan demikian, secara simultan semua variabel independen mulai dari ROA, ROE, NCOM, dan OER berpengaruh terhadap variabel PMM. Meskipun secara individu variabel OER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*.

KESIMPULAN

Berdasarkan atas analisis data dan pembahasan yang sudah dijelaskan, hasil penelitian ini dapat diambil beberapa keimpulan umum, diantaranya adalah:

1. Berdasarkan hasil regresi, variabel Return On Asset secara individu

berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan Margin *Murabahah*, dan arah pengaruhnya negatif. Hal ini bisa dilihat dari probabilitas variabel ROA sebesar 0,000 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05 (signifikansi 5%), dan pengaruhnya adalah negatif, bisa dilihat dari koefisien ROA yang menunjukkan angka -2.235. Arah pengaruh negatif ini bisa disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya dikarenakan fluktuasi ROA yang tergolong tidak stabil, sedangkan PMM terus meningkat selama periode penelitian. Ekspektasi masyarakat yang sangat tinggi, dan kepercayaan masyarakat terhadap bank ini juga sudah cukup tinggi.

2. Berdasarkan hasil regresi, variabel *Return On Equity* secara individu berpengaruh terhadap variabel Pendapatan Margin *Murabahah*, dan arah pengaruhnya positif. Hal ini bisa dilihat dari probabilitas variabel ROE yaitu 0,000 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05 (signifikansi 5%) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel ROE secara individu berpengaruh terhadap PMM. Arah pengaruhnya positif, bisa dilihat dari koefisien ROE yang menunjukkan angka 2,056.
3. Berdasarkan hasil regresi, variabel *Net Core Operational Margin* secara individu berpengaruh terhadap variabel Pendapatan Margin

Murabahah, dan arah pengaruhnya positif. Hal ini bisa dilihat dari probabilitas variabel ROE yaitu 0,002 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05 (signifikansi 5%) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel NCOM secara individu berpengaruh terhadap PMM. Arah pengaruhnya positif, bisa dilihat dari koefisien NCOM yang menunjukkan angka 1,239.

4. Berdasarkan hasil regresi, variabel *Operational Efficiency Ratio* secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel Pendapatan Margin *Murabahah*. Hal ini bisa dilihat dari probabilitas variabel ROE yaitu 0,853 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05 (signifikansi 5%) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel OER secara individu tidak berpengaruh terhadap PMM. Tidak berpengaruhnya OER terhadap PMM bisa dijelaskan karena Bank Mega Syariah selalu melakukan inovasi dan terobosan produk baru yang membutuhkan banyak anggaran, sehingga biaya operasionalnya cenderung tinggi dalam periode waktu yang lama. Akan tetapi tingginya perbandingan biaya operasional dan pendapatan operasional tersebut tidak mempengaruhi ekspektasi dan kepercayaan masyarakat terhadap Bank Mega Syariah.
5. Berdasarkan hasil regresi, diantara keempat variabel independen

diatas, yang mempunyai pengaruh paling kuat terhadap Pendapatan Margin *Murabahah* adalah variabel ROA. Hal ini bisa dilihat dari koefisiennya yang paling kuat yaitu - 2,235.

6. Berdasarkan hasil regresi, koefisien *Adjusted R²* adalah sebesar 0,708 hal tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan sudah cukup baik. Artinya variabel ROA, ROE, NCOM, dan OER yang penulis masukkan kedalam model bisa mempengaruhi variabel PMM sebesar 70%, sedangkan 30% lainnya merupakan variabel-variabel yang sebenarnya berpengaruh terhadap PMM tetapi belum dimasukkan kedalam model.
7. Berdasarkan hasil regresi, secara serempak semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel PMM. Hal ini bisa dilihat dari nilai probabilitas dari uji statistik F yaitu $0,000 < \text{tingkat signifikansi } 5\% (0,05)$.

SARAN-SARAN

1. Bagi bank yang bersangkutan sebagai objek penelitian, agar selalu memperhatikan kinerja setiap periode operasionalnya, sehingga diperoleh rasio keuangan yang bagus, karena hal tersebut secara langsung maupun tidak mempengaruhi kemauan nasabah dalam bertransaksi dengan bank syariah.

2. Bagi penelitian-penelitian selanjutnya diharapkan untuk bisa menutupi dan menambahi keterbatasan-keterbatasan yang ada pada penelitian ini, bisa dengan menambah objek penelitian, periode penelitian ataupun variabel-variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga
- J. Supranto. 2003. *Metode Riset aplikasinya dalam Pemasaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Rivai, Veithzal, dkk. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Winarno, Wing Wahyu. 2009. *Analisis Ekonometrika dan statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN